

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini Masjid memiliki beberapa peran lainnya di samping hanya sebagai tempat ibadah. Masjid merupakan suatu tempat untuk berkumpulnya jamaah umat Islam, termasuk tempat untuk melaksanakan berbagai ibadah yang bersangkutan dengan agama, seperti akad nikah, perayaan hari besar, maulid dan lain-lain. Masjid juga dijadikan tempat untuk mempelajari pengetahuan ilmu agama, serta tempat untuk para generasi muda dari anak-anak muslim melakukan pembelajaran agama yang dikenal dengan Taman Pembelajaran Al-Qur'an (TPA) Dengan begitu, Masjid dapat dikategorikan ke dalam organisasi lembaga peribadatan. Masjid merupakan salah satu lembaga peribadatan yang menjalankan peran keagamaan dan sosial kemasyarakatan, sehingga dapat diklasifikasikan sebagai bagian dari organisasi nonlaba.¹

Masjid merupakan organisasi nonlaba, ialah tempat beribadah untuk umat muslim. Disamping itu masjid di gunakan tempat beribadah, masjid juga di gunakan untuk belajar Al-Qur'an, tempat silatirrahmi antar umat islam, tempat berbagi ilmu agama, dan juga masjid di gunakan untuk tabungan akhirat yang mana di masjid kita bisa menyisihkan sebagian harta kita untuk di sedekahkan dan di gunakan untuk membangun masjid, menjadi peserta Qurban, maupun kegiatan agamalainnya.

¹Khairaturrahm dan Ridwan Ibrahim, "Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan di Banda Aceh", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 3 No. 3 (2018), 111.

Masjid yang menjadi bagian dari lembaga keagamaan harus mengelola secara bertanggungjawab dan transparan mengikuti syariah Islam dan standar akuntansi dan pelaporan yang berlaku. Oleh karena itu, Masjid memerlukan pengendalian internal dan praktik akuntansi yang penting dalam pengelolaan masjid. Namun, sistem informasi akuntansi Masjid selama ini belum sepenuhnya dilaksanakan secara transparan dan akuntabel. Praktik pembukuan dan pelaporan keuangan Masjid untuk memenuhi akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana Masjid masih menjadi perdebatan di kalangan umat Islam karena apa yang mereka anggap mengandung unsur Riya yang tidak sesuai dengan Syariat Islam.²

Peran pengelola Masjid sangat menonjol sehingga mendapat perhatian khusus oleh Allah SWT, Firman Allah yang terdapat dalam Surah At-Taubah Ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk (Qur'an Surah At-Taubah Ayat 18)”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Sesungguhnya orang-orang yang berhak memakmurkan Masjid-masjid adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan

²Susi Haryanti, dan M. Elfan Kaubab, “Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid di Wonosobo (Studi Empiris pada Masjid yang Terdaftar di Kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019)”. *Journal of Economic*. Vol. 1 No. 1, 2019, 141

hanya beribadah dan bertawakkal kepada-Nya, beriman kepada hari akhir, mendirikan Shalat wajib dengan menyempurnakan rukun dan syarat-syaratnya, menunaikan zakat bagi fakir miskin yang berhak mendapatkannya, dan hanya takut kepada Allah semata. Mereka adalah orang-orang yang memiliki derajat yang tinggi, yang senantiasa berharap dapat melakukan apa yang mendatangkan kecintaan dan keridhaan Allah dengan memakmurkan masjid-masjid secara lahir batin.

Masjid dituntut untuk mampu menyajikan bentuk pertanggung jawaban keuangan melalui penyusunan laporan keuangan dan ditujukan bagi jamaah, masyarakat, pengurus, dan pihak lainnya. Masjid menerima sumbangan dari masyarakat dalam bentuk infak, zakat, shodaqoh, dan bentuk dana lainnya sebagai sumbangan yang sah menurut ajaran Islam. Penerimaan dan penggunaan dana Masjid sebagai entitas Islam harus dikelola dan dilaporkan dengan baik dan benar sesuai dengan Syariah Islam dan standar akuntansi yang berlaku untuk Masjid. Dengan demikian, akuntansi dan pelaporan laporan keuangan Masjid dapat dilakukan berdasarkan Syariah Islam.

Laporan keuangan Masjid merupakan serangkaian aktivitas dan proses pelaporan keuangan melalui bentuk dokumen penting yang mencerminkan kekuatan dan kemampuan keuangan organisasi. Laporan keuangan memuat informasi yang relevan dan bermanfaat bagi penggunanya dalam hal ini pengurus Masjid. Pengungkapan laporan keuangan adalah bagian dari penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dalam Islam, akuntabilitas memiliki tujuan ekonomi dan sosial yang lebih luas di mana ekonomi, politik, agama dan urusan

sosial, termasuk akuntansi, berada di bawah yurisdiksi hukum Ilahi Islam (Syariah).

Akuntabilitas Islam bersifat ganda-menekankan akuntabilitas sesama makhluk serta pertanggungjawaban kepada Allah (Tuhan). Pengungkapan laporan keuangan diperlukan untuk memastikan bahwa akuntabilitas dijalankan dengan benar, sehingga akan terjaga amanah dan muncul kepercayaan dari pihak pengurus dan jamaah.³

Konteks organisasi keagamaan organisasi, fungsi akuntansi dan pelaporan keuangan menjadi wujud akuntabilitas sebagai bukti pengelolaan Masjid telah sesuai dan mewakili kepentingan jamaah/umat, sehingga jamaah mempercayai pengelolaan Masjid yang dititipkan kepada pengelola dikelola dengan baik dan sesuai dengan harapan seluruh jamaah untuk kemaslahatan umat. Akuntabilitas menggambarkan hubungan antara pihak yang mengelola keuangan masjid serta pihak jamaah selaku pengawas dan pemilik dari Masjid. Melalui penerapan praktik akuntansi.

Akuntabilitas dan transparansi merupakan hal yang penting bagi entitas publik agar dapat memaksimalkan peranannya dan untuk bertahan sebagai kontrol dalam sebuah organisasi. Akuntabilitas dapat dikatakan semakin baik ketika dibantu dengan sistem akuntansi yang mewujudkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, tepat waktu, dan akurat. Pentingnya penyusunan pelaporan keuangan Masjid adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap

³Susi Haryanti, dan M. Elfan Kaubab, "Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid di Wonosobo (Studi Empiris pada Masjid yang Terdaftar di Kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019)". *Journal of Economic*. Vol. 1 No. 1, 2019, 143

dana yang telah diterima pengurus masjid dengan menerapkan peraturan penyusunan laporan keuangan organisasi nonlaba yang telah ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI). Peraturan tersebut telah diperbarui dari PSAK No. 45 pada tahun 2009 kemudian telah dicabut Pada tanggal 11 April 2019 tentang pedoman laporan keuangan tersebut. Kemudian telah diterbitkan peraturan baru yaitu dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 (ISAK 35) yang berlaku pada 1 Januari 2020. Penyajian laporan entitas nonlaba yang ada pada ISAK 35 efektif digunakan untuk tahun buku setelah tanggal 1 Januari 2020. Laporan tersebut berisi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komperhensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019).

Pengelolaan dan pelaporan keuangan Masjid secara akuntabel dan transparan menjadi tuntutan yang tidak terelakkan untuk saat ini. Hal ini dikarenakan masjid dalam menjalankan kegiatan peribadatan atau keagamaan, pengadaan sarana dan prasarana, serta pengembangan masjid membutuhkan dana.⁴ Dalam hal ini dana dapat diperoleh masjid dari berbagai sumber diantaranya shodaqoh/infak, wakaf, zakat, dan sumber lainnya (donator, dana pengelola, dan sumber lainnya yang tidak bertentangan dengan Syariah).

Masjid adalah lembaga publik yang hartanya milik orang yang dipercayakan kepada pengurus. Pengurus menjalankan perannya berdasarkan

⁴Muhammad Ahyaruddin, dkk, “Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Pekanbaru”, Universitas Muhammadiyah Riau, No. 1, Vol 1, Tahun 2017 (Mei2017), kolom 3, h. 8

kepercayaan masyarakat, maka laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggung jawaban pengurus masjid adalah diperlukan untuk memberikan bukti kepada publik. Bentuk Pertanggungjawaban dalam Masjid dapat dilakukan dengan melaporkan tentang semua kegiatan Masjid salah satunya dengan praktik akuntansi dalam pelaporan keuangan.

Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui merupakan salah satu Masjid Di Desa Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Berdasarkan pada tahap observasi awal diperoleh bahwa Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Hanya Menyajikan Laporan Pengelolaan Keuangan Pada Saat Ada Kegiatan Di Masjid, Dimanah Bendahara Masjid Menyampaikan Jumlah Dana Yang Masuk Dan Dana Yang Keluar Untuk Pendanaan Suatu Kegiatan Tertentu (Misalnya Pembayaran Listrik, Tukang Untuk Mengecat Atau Renovasi Masjid, Dan Lainnya. Dan belum terlalu memerincikan pencatatan laporan penerimaan dan pengeluaran kas secara lebih rinci.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “konsep Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana laporan keuangan di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang ?

3. Bagaimana penerapan transparansi pengelolaan keuangan di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan tersendiri yang ingin dicapai, begitu pun pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui laporan keuangan di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, Apakah Telah Sesuai Dengan ISAK No. 35
2. Untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan keuangan di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.
3. Untuk mengetahui penerapan transparansi pengelolaan keuangan di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini menjadi sarana implementasi teori yang diperoleh selama proses perkuliahan dengan demikian penulis dapat mengetahui dan membuka wawasan baru pada aspek praktik di lapangan terkait dengan implementasi teori dalam hal ini tentang akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan masjid dan ISAK No. 35

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pengelola Masjid

Hasil penelitian ini dapat memberikan ilustrasi bagi pengurus masjid terkait dengan bentuk pelaporan keuangan Masjid yang baik dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah rekomendasi tentang laporan keuangan Masjid.

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai pelaporan keuangan Masjid yang akuntabilitas dan transparansi yang berdasarkan pada ISAK No. 35.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat tentang pentingnya implementasi pelaporan keuangan dan praktik akuntansi baik terhadap lembaga profit maupun non profit, sehingga lembaga pendidikan dapat mengambil kebijakan terkait dengan hal tersebut, seperti pelatihan, seminar, dan sosialisasi pelaporan keuangan.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan pelaporan keuangan.

E. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Adapun fokus penelitian ini yaitu mengenai Konsep Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

2. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus yaitu menjelaskan aspek domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situs sosial, selanjutnya dari fokus penelitian beralih ke deskripsi fokus sebagai uraian secara detail dan terinci masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian tersebut. Dari beberapa rumusan masalah di atas, maka fokus penelitiannya yaitu:

a. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah tindakan pertanggung jawaban atas hasil yang diperoleh setelah melakukan aktivitas tertentu. Akuntabilitas bertujuan sebagai bentuk pertanggung jawaban pengelola organisasi kepada semua pihak yang berkepentingan sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya secara berkala.⁵

b. Transparansi

Transparansi artinya memastikan bahwa informasi tersedia yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja pihak berwenang dan untuk menjaga dari kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan. Dalam pengertian itu, transparansi berfungsi untuk mencapai akuntabilitas, yang berarti bahwa pihak berwenang dapat dimintai pertanggungjawaban atas tindakannya. Organisasi transparan

⁵Arisdha Khairun Nisa, "Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Laporan Keuangan dalam Mengelola Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Masjid Agung Al-Umaraini dan Partai Keadilan Sejahtera)" Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin, 2017), 12

ketika mereka memungkinkan orang lain untuk melihat dan memahami bagaimana mereka beroperasi dengan cara yang jujur.⁶

c. Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan, arus kas, dan kinerja entitas yang diperlukan bagi pengguna untuk membuat keputusan yang memiliki implikasi ekonomi.⁷ Kualitas pelaporan sangat penting untuk memastikan informasi yang diberikan dapat digunakan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan yang memiliki implikasi besar bagi para stakeholders⁸. Laporan keuangan pada suatu entitas harus berpedoman pada aturan yang telah di terapkan, agar laporan keuangan tersebut dapat disebut ideal.

⁶Susi Haryanti and M Elfan Kaukab, _Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Di Wonosobo (Studi Empiris Pada Masjid Yang Terdaftar Di Kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019)_, Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE), 1.1 (2019), 140–49.

⁷Farida Nugrahani and M Hum, _Metode Penelitian Kualitatif_, Solo: Cakra Books, 1.1 (2014), 3–4

⁸Arif Hidayatullah Dkk, Analisis Rekontruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi), Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Vol. VI, No.1, 2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan dengan penelitian sebelumnya

Penelitian terdahulu akan berguna sebagai landasan pemikiran untuk memperkuat argumentasi teoretis yang diajukan dalam suatu penelitian. Hasil penelitian terdahulu meliputi skripsi, tesis, disertasi, jurnal, artikel, dan sebagainya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.⁹

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nofi lasfita dan muslimin (2020)	Penerapan isak no. 35 pada organisasi keagamaan masjid al-mabrus sukolilo surabaya. ¹⁰	1. Fokus pada laporan keuangan dengan isak 35 2. Menggunakan objek masjid	1.melakukan studi empiris. 2.menggunakan penelitian kuantitatif.
2.	Abrar Fauzi maulana dan Ridwan	Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan Masjid (Studi Empiris: Masjid Jami' di Kota Banda Aceh) ¹¹	1. meneliti tentang transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid 2. Menggunakan objek masjid	melakukan studi empiris.

⁹Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 73

¹⁰ Nofi lasfita dan muslimin, Penerapan isak no. 35 pada organisasi keagamaan masjid al-mabrus sukolilo surabaya,). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 2020 . h 39-40

¹¹ Maulana, A. F., & Ridwan, R. Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Masjid (Studi Empiris: Masjid Jami' Di Kota Banda Aceh). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 5(2) (2020). 270–277<https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i2.15589>

3.	Novita Alaika Sari, Ana Sopanah, Dwi Anggarani tahun 2022	Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Pada Masjid Sabilillah Di Kota Malang Berdasarkan ISAK 35. ¹²	1. meneliti tentang transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid 2. fokus pada ISAK 35	melakukan studi empiris.
4.	Faris Sabili, Dadang Romansyah, dan Roni Hidayat 2021	Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta). ¹³	1. meneliti tentang akuntabilitan dan transparansi laporan keuangan 2. fokus pada ISAK 35	Melakukan Studi Empiris
5.	Ade Irma Suryani Lating 2023	Penyajian Laporan Keuangan Masjid Sesuai ISAK No. 35 Untuk Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas. ¹⁴	1. Meneliti tentang laporan keuangan masjid 2. Fokus pada penelitian ISAK 35	Menggunakan penelitian kuantitatif

¹² Novita Alaika Sari , Ana Sopanah , Dwi Anggarani. Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Pada Masjid Sabilillah Di Kota Malang Berdasarkan ISAK 35. Journal of Public and Business Accounting V. 3, N. 1, Juni 2022

¹³Faris Sabili, Dadang Romansyah, dan Roni Hidayat , Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta). Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 11(2) Oktober 2023, hlm. 233-249 DOI: <https://doi.org/10.35836/jakis.v11i2.626>

¹⁴ Ade Irma Suryani Lating, Penyajian Laporan Keuangan Masjid Sesuai ISAK No. 35 Untuk Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas, Volume 7 Nomor 1, Januari 2023, DOI : <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1222>

B. Kajian Teori

a. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah fitur utama dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan sebagai “representasi terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas” dan menguraikan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan entitas, kinerja, dan arus kasnya, yang kemudian dimanfaatkan oleh berbagai pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan hasil pengelolaan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Keuangan pernyataan harus menyajikan gambaran yang benar dan wajar tentang badan usaha. Jadi, laporan keuangan disusun oleh akuntan untuk memberikan informasi keuangan dalam pelaporan keuangan.¹⁵

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan harus dapat dimengerti, relevan, andal, dan sebanding Aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan pengeluaran yang dilaporkan secara langsung berkaitan dengan posisi keuangan organisasi.¹⁶ Laporan keuangan pada suatu entitas harus berpedoman pada aturan yang telah ditetapkan, agar laporan keuangan tersebut dapat disebut ideal.

¹⁵Zaki Baridwan, Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode, (Yogyakarta: BPFE, 2008)

¹⁶Lawrence J Gitman dan Chad J. Zutter, “Principles of Managerial Finance”, (Global Edition: Pearson Education Limited, 2012)

Didalam ISAK 35, sebuah organisasi nirlaba perlu setidaknya menyusun lima jenis laporan keuangan, diantaranya yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Berikut ini adalah jenis laporan keuangan organisasi nirlaba yang sesuai dengan standar akuntansi ISAK 35 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) :

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menjelaskan terkait dengan posisi aset, liabilitas dan aset bersih pada waktu tertentu.

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan komprehensif merupakan laporan yang memberikan informasi terkait dengan pendapatan dan beban kemudian dilihat apakah terjadi surplus atau defisit didalam laporan penghasilan komprehensif.

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto adalah laporan yang menyajikan informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan juga aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan didalam aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tambahan terkait dengan rincian perkiraan -perkiraan yang dinyatakan didalam laporan keuangan.¹⁷

ISAK No. 35 menjelaskan mengenai tujuan laporan keuangan entitas nonlaba yaitu, bertujuan untuk menjawab bagaimana akuntabilitas dan penerapan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Masjid Al-Ansar Muhammadiyah pasui, apakah sudah akuntabel dan sesuai dengan standar akuntansi entitas nonlaba yang diatur dalam ISAK 35.

Hal ini bertujuan untuk memenuhi kepentingan donor, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya untuk organisasi nirlaba, yang kedua adalah informasi akuntansi yang dihasilkan dalam bentuk laporan keuangan sangat diperlukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, sehingga keuangan organisasi nirlaba pernyataan harus disiapkan.

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas mengandung makna kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan segala tindak tanduk. Ide dasar akuntabilitas adalah kemampuan seseorang atau organisasi atau penerima amanat untuk memberikan pertanggung jawaban pada pihak yang memberikan amanat atau mandat tersebut. Akuntabilitas merupakan salah satu prinsip yang utama dalam tata kelola organisasi yang mengisyaratkan adanya perwujudan seseorang atau organisasi untuk mempertanggung jawab kan pengelolaan, pengendalian sumber daya dan

¹⁷ Novita Alaika Sari , Ana Sopanah , Dwi Anggarani. Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Pada Masjid Sabilillah Di Kota Malang Berdasarkan ISAK 35. Journal of Public and Business Accounting V. 3, N. 1, Juni 2022

pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya, dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media secara periodik.¹⁸

Akuntabilitas mewakili memberi dan menuntut untuk alasan perilaku. Akuntabilitas mengacu pada aspek tugas dan kewajiban, sedangkan menyalahkan juga melibatkan sanksi. Selain itu, istilah akuntabel dapat digunakan untuk menjadi "wajib untuk memberikan akun" atau "tunduk" untuk melakukannya. Dalam Islam Perspektif istilah akuntabilitas menyiratkan perintah, hal-hal yang dilarang sebagai serta hal-hal yang tersisa untuk pilihan. Ada konsekuensi di balik hal-hal yang disebut penghargaan dan hukuman.

Akuntabilitas adalah konsep pertanggung jawaban oleh individu atau departemen untuk kinerja atau hasil kegiatan tertentu. Pada dasarnya, pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan peran yang diinginkan.¹⁹ Pihak utama mendelegasikan peran kepada pihak lain tetapi tetap bertanggungjawab jika suatu tindakan tidak dilakukan dengan baik atau jika terjadi kerugian. Hal ini biasa dilakukan di sektor keuangan dan dunia bisnis secara keseluruhan. Akuntabilitas dalam akuntansi adalah didefinisikan sebagai tanggung jawab akuntan atau departemen akun bisnis tertentu untuk menjaga keuangan bisnis tetap jelas dan transparan.²⁰

Secara konseptual berarti yang dimaksud dengan akuntabilitas. Akuntabilitas sering digunakan dalam pengertian yang agak luas pengertian,

¹⁸ Arisdha Khairun Nisa, "Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Laporan Keuangan dalam Mengelola Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Masjid Agung Al-Umaraini dan Partai Keadilan Sejahtera)" (Makassar: UIN Alauddin, 2017), 29

¹⁹ Anisa Syafitri, "Akuntabilitas Dan Tranparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Humajirin", (E-Jurnal Al-Dzahab Maret, 2023) Vol. 4 No. 1, h, 25

²⁰ Anisa Syafitri, "Akuntabilitas Dan Tranparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Humajirin", (E-Jurnal Al-Dzahab Maret, 2023) Vol. 4 No. 1, h, 25

misalnya, sering disamakan dengan konsep evaluasi, tetapi esensi akuntabilitas adalah konsep yang dapat disinkronkan dengan ke tanggapan, tanggung jawab, dan efektivitas. Pertanyaan selanjutnya terkait dengan analisis bahwa termasuk diskusi tentang akuntabilitas. Ketika diterjemahkan dari definisi sederhana, akuntabilitas didefinisikan oleh serangkaian dimensi untuk menggambarkan berbagai hubungan akuntabilitas dan komposisinya dalam domain yang berbeda pemerintahan.

Menurut Triyuwono yang dikutip oleh Nisa ruang lingkung dalam akuntansi Islam konsep akuntabilitas meliputi tiga aspek yaitu akuntabilitas kepada Tuhan, akuntabilitas kepada manusia, dan akuntabilitas kepada alam. Tanggung jawab kepada Tuhan dilakukan dengan menerapkan syariat Islam dengan tujuan akhir untuk menjaga keamanan yang diberikan oleh Allah SWT, sedangkan tanggung jawab kepada manusia dilakukan dengan memberikan laporan, data-data yang dibutuhkan oleh perkumpulan yang berkaitan dengan latihan otoritatif, sehingga pengakuan latihan keduanya bermanfaat dan efektif. sama seperti ke tidak mampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan mendapat klarifikasi.²¹

Tanggung jawab mencakup pengukuran yang berbeda di dalam asosiasi, khususnya, yang pertama adalah tanggung jawab dan undang-undang terkait sehubungan dengan kesengangan posisi, yang kedua adalah tanggung jawab

²¹Arisdha Khairun Nisa, "Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Laporan Keuangan dalam Mengelola Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Masjid Agung Al-Umaraini dan Partai Keadilan Sejahtera)" (Makassar: UIN Alauddin, 2017),h 22.

proses yang menjelaskan bagaimana interaksi bantuan cepat dalam bereaksi, yang ketiga adalah tanggung jawab program yang diidentifikasi dengan pemikiran.²²

Adapun beberapa pendapat dapat dipastikan bahwa akuntabilitas adalah kewajiban perkumpulan-perkumpulan interior kepada pihak luar dalam berhubungan dengan suatu perkumpulan yang akan bertanggung jawab kepada daerah setempat,

atau kepada rekanan Sesuai dengan Q.S. An-Nahl/16:91

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

Terjemahannya”:

“Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah (mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.”

Mengacu pada ayat tersebut ditegaskan bahwa menjaga jaminan baik kepada Allah SWT maupun kepada manusia adalah komitmen setiap penyembah yang beriman kepada Allah SWT, dengan asumsi Anda telah membuat janji, memenuhi janji itu, dan dalam hal Anda mencapai kesepakatan dalam masalah keuangan dan sosial, Anda harus tunduk sesuai dengan aturan saat ini dan tidak menyalahgunakan nya, karena tentu saja Allah lebih mengetahui apa yang telah kita lakukan.

Jika, dengan pelaksanaan tanggung jawab, pengawas atau pemodal di sini, jika dia telah mendapatkan pesanan barang dari para dermawan atau masyarakat umum, menyiratkan penetapan kesepakatan atau kepala keuangan bahwa pemodal

²²Arisdha Khairun Nisa, “Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Laporan Keuangan dalam Mengelola Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Masjid Agung Al-Umaraini dan Partai Keadilan Sejahtera)” (Makassar: UIN Alauddin, 2017), h25.

akan menyelesaikan laporan keuangan dengan benar, dan karena itu, implikasinya memiliki persetujuan dengan kontributor akan menangani laporan dengan tepat dan akan benar-benar ingin diwakili. Perlunya melaksanakan akuntabilitas melalui penyediaan informasi keuangan yang dapat diakses sebagai prioritas rendah baik mereka mengklaim pemangku kepentingan mereka tidak menghargai informasi tersebut.

c. Prinsip-Prinsip Akuntabilitas

Prinsip-prinsip akuntabilitas yaitu sebagai berikut:

1. Harus ada komitmen dari pimpinan dan seluruh anggota organisasi untuk melakukan pelaksanaan misi agar akuntabel.
2. Harus merupakan sistem yang dapat menjamin penggunaan sumber daya secara konsisten.
3. Harus berorientasi pada pencapaian visi dan misi serta hasil dan manfaat yang diperoleh.
4. Harus dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan.
5. Harus jujur, objektif transparan dan inovatif sebagai katalisator perubahan dan manajemen organisasi dalam bentuk pemutakhiran metode dan teknik pengukuran kinerja penyusunan laporan akuntabilitas.²³

²³Fierda Shaftratunnisa, Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan kepada stakeholder di SD Islam Binakheir (Jakarta:2015)

d. Transparansi

Transparansi akuntansi berarti menawarkan pandangan yang jelas, ringkas, dan seimbang tentang situasi keuangan perusahaan Anda kepada pemegang saham.²⁴ Pentingnya transparansi akuntansi tumbuh setelah beberapa skandal bisnis dan akuntansi yang menonjol dan peraturan pemerintah yang meningkat yang mengharuskan perusahaan untuk mematuhi standar pelaporan tertentu. Menurut Yuwono, transparansi akuntansi mencakup pandangan yang jelas, ringkas, dan seimbang tentang situasi keuangan perusahaan Anda kepada pemegang saham. Pentingnya transparansi akuntansi setelah beberapa skandal bisnis dan akuntansi yang muncul dan peraturan pemerintah yang meningkat yang mengharuskan perusahaan untuk mematuhi standar pelaporan tertentu.²⁵

Transparansi dan akuntabilitas saling memperkuat. Transparansi meningkatkan akuntabilitas dengan memfasilitasi pemantauan dan meningkatkan akuntabilitas transparansi dengan memberikan insentif kepada agen untuk memastikan bahwa alasan untuk tindakan mereka disebar luaskan dan dipahami dengan baik.

Laporan akuntansi harus transparan sehingga investor dapat dengan mudah memahami detail keuangan perusahaan. Investor kontemporer berharap untuk melihat dengan tepat bagaimana perusahaan mengelola kepemilikan, pendapatan, dan utangnya hanya dengan beberapa klik. Mereka juga dapat melihat secara real

²⁴F.Ardiyanti dan Winarti, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Fenomena untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar", Kaunia, Vol. IX, No. 2, (Oktober 2013), h 46.

²⁵F.Ardiyanti dan Winarti, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Fenomena untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar", Kaunia, Vol. IX, No. 2, (Oktober 2013), h 48.

time bagaimana investasi mereka berjalan dan mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang memahami pentingnya transparansi dalam pelaporan keuangan juga memiliki informasi yang baik tentang psikologi investor.

Transparansi laporan keuangan diidentifikasi sebagai, di satu sisi, pengungkapan informasi dalam laporan keuangan adalah ekonomi yang mendasarinya; Di sisi lain, pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mudah dilakukan dimengerti oleh pengguna informasi internal dan eksternal. Transparansi sebagai derajat informasi tersedia untuk orang luar, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan dan/atau menilai keputusan orang dalam. Selanjutnya, transparansi berkaitan dengan kualitas informasi sehingga informasi yang dibutuhkan harus mudah dipahami, akurat secara faktual oleh audiensi yang dituju dan disajikan dalam fitur yang mendorong adopsi perilaku yang diinginkan.²⁶

Transparansi keuangan adalah pemahaman, kejelasan, dan tata kelola perusahaan yang sangat baik. Informasi yang akurat, jelas, dan diungkapkan dapat dianggap memiliki tingkat transparansi yang kuat. Informasi yang membantu pengguna untuk membuat keputusan secara akurat. Karakteristik kualitas informasi meliputi: 1) tingkat pengungkapan informasi yang disajikan, yang akan tersedia bagi pihak yang berkepentingan. Ini pengungkapan harus tepat waktu, relevan, dan mudah dipahami. 2) tingkat akurasi yang memenuhi dengan aturan akuntansi standar. 3) kejelasan, berfokus pada manfaat informasi yang akurat,

²⁶ Hajar Karimah and Ahmad Baehaqi, 'AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI MANAJEMEN KEUANGAN MASJID AGUNG AL BARKAH KOTA BEKASI', JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia), 7.1 (2022), 1–13.

lengkap, memadai, andal, dan relevan dengan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki akuntansi transparansi informasi, akan memungkinkan perusahaan memiliki kualitas laporan keuangan, keunggulan informasi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan yang efektif.²⁷

Dalam konsep Islam, transparansi dapat diartikan sebagai menerima suatu informasi dari pengelola organisasi. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Hujarat/49:6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحِرُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ لَدْغِيمٍ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita. Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.

Transparansi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana tidak ada yang disembunyikan dan semua informasi tersedia untuk semua klien/deposan. Setiap klien atau deposan harus memiliki kesempatan untuk melihat dan memeriksa operasi keuangan yang dilakukan oleh lembaga keuangan Islam. Ada keraguan tentang kemungkinan perbedaan antara teori keuangan dan praktik operasional karena Kurangnya transparansi di pasar keuangan Islam. Paralelisme antara tingkat pengembalian dan tingkat suku bunga tampaknya menjadi sumber keraguan yang mendalam dan pertanyaan tentang keuangan Islam. Akar masalahnya adalah Kurangnya transparansi dalam keuangan Islam kontemporer. Memperkenalkan transparansi di pasar keuangan Islam akan

²⁷Fierda Shaftratunnisa, “Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan kepada Stakeholders di SD Islam Binakheir”, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)

memastikan depasan/penabung dan membangun transparansi dalam Lembaga keuangan Islam akan menghilangkan kemungkinan perbedaan antara teori dan praktik.

e. Prinsip-Prinsip Transparansi

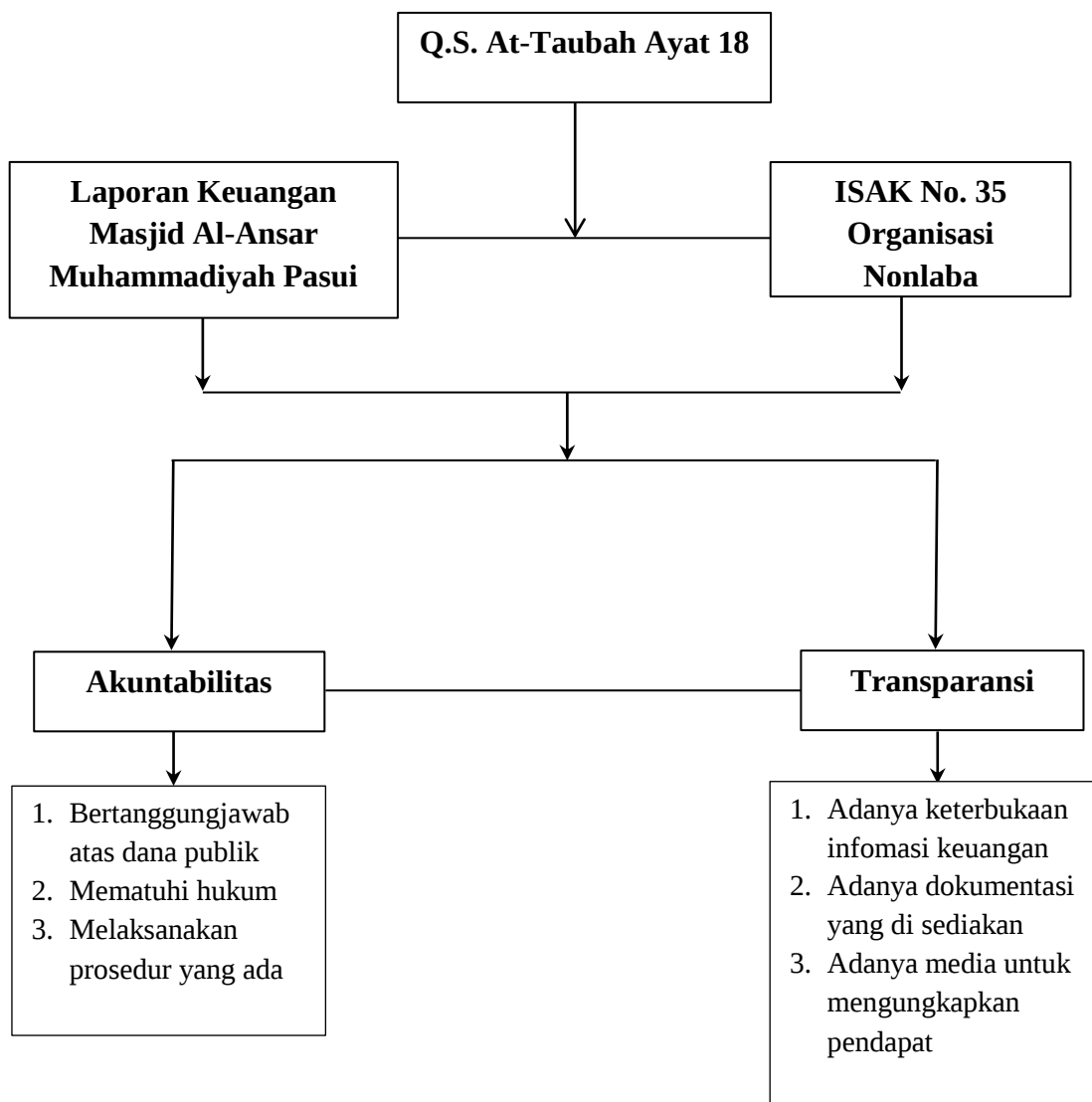
Menurut Efendi prinsip pokok pelaksanaan transparansi adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi mengenai aktifitas-aktifitas yang dijalankan dalam organisasi tersebut.
2. Informasi harus diungkap secara lengkap, antara lain meliputi visi, misi, kondisi keuangan, susunan pengurus, bentuk perencanaan dan hasil dari kegiatan kepada masyarakat maupun donator. Harus bersikap terbuka, mudah diakses, diterbitkan secara teratur dan mutakhir.
3. Adanya media untuk menyampaikan pendapat, saran dan kritik, terhadap perbaikan kondisi kinerja atau kegiatan yang lebih baik dan terarah.²⁸

²⁸Fierda Shaftratunnisa, Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan kepada stakeholder di SD Islam Binakheir (Jakarta:2015)

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan landasan yang sistematis berpikir dan menggambarkan pembahasan yang ada dalam penelitian ini sesuai dengan judul yaitu Konsep Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kec, Buntu Batu Kab, Enrekan



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan merupakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi dan motivasi. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁹

2. Lokasi Penelitian

a. Lokasi penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui kecamatan buntu batu Kabupaten Enrekang.

B. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis terhadap suatu objek tertentu karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum.

²⁹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 145.

C. Pendekatan Penelitian

Menggunakan pendekatan case study research (studi kasus). Studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu.³⁰

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok maupun hasil observasi dari suatu objek.³¹ Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti, dengan demikian data primer dalam penelitian ini adalah data yang dapat diambil dari pengurus Masjid bendahara Masjid, dan beberapa jamaah Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang-orang yang berkepentingan dengan data ini. Data yang dapat diperoleh dari lapangan suatu perusahaan atau dari suatu lembaga untuk kepentingan skripsi ini adalah merupakan contoh dari data sekunder.³²

Data sekunder biasanya juga disebut sumber-sumber data yang menjadi bahan penunjang/petunjuk untuk kelengkapan dalam suatu analisis. Data sekunder

³⁰Barnawi and Jajat Darajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), p. 211.

³¹ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*. Cet. Iii; (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), H 105

³² Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*. Cet. Iii; (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), H 106

yang dapat diperoleh dari sumber tertulis yang berasal dari buku, internet, dan jurnal yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang diteliti.

E. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan, mengumpulkan data menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.³³

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu diri sendiri untuk mengobservasi, interview dan wawancara guna mengetahui secara langsung kegiatan pada Masjid Al Ansar Muhammadiyah Pasui dan juga menggunakan kamera untuk dokumentasi guna mengumpulkan data yang diperoleh dari pelaksanaan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah informasi yang didapat melalui pengumpulan-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.³⁴ Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

³³ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif* dan. Cet.IX; (Bandung: alfabeta,2017). h. 222

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 150

1. Observasi

Observasi sendiri dilakukan dengan berbagai cara dan teknik tertentu oleh berbagai peneliti sehingga menghasilkan data yang sedang dicari. \Peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi dan terjun ke lapangan, atau langsung ke tempat yang dijadikan obyek penelitian.³⁵ Di sini penelitian secara langsung melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan dalam pengelolaan keuangan Masjid Di Mesjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

2. Wawancara

Wawancara adalah dilakukan oleh dua pihak yaitu yang membutuhkan informasi dan sumber informasi dimanah informan akan memberikan informasi terkait dengan kebutuhan dan di olah menjadi data yang runtut dan menjadi suatu ilmu baru bagi peneliti. Wawancara di lakukan dari beberapa nara sumber terdiri dari 4 nara sumber yaitu, Pak Rahmad D selaku ketua Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui, Pak D Juhara selaku bendahara Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui, Pak Pammana selaku jamaah masjid, dan Pak Salahuddin selaku jamaah Masjid.

Hasil dari wawancara akan dimasukkan ke dalam teori dan kejadian yang sedang diteliti oleh peneliti, dan selanjutnya akan diambil kesimpulan dari suatu kejadian tersebut.³⁶

³⁵Santu siyoto dan M. Ali sodik, dasar metodologi penelitian, (yogyakarta: literasi media publishing, 2015),h. 80

³⁶Santu siyoto dan M. Ali sodik, dasar metodologi penelitian, (yogyakarta: literasi media publishing, 2015),h. 81

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan melalui penggunaan dokumen resmi atau dokumen pribadi sebagai sumber informasi. Dokumentasi adalah catatan dan pengumpulan suatu data, peristiwa, gambar, situasi, dan keadaan dengan struktur dan berkelanjutan demi menghasilkan suatu informasi yang layak dan tersusun rapi untuk menyimpulkan suatu keadaan yang sedang diteliti oleh peneliti.³⁷ Di sini peneliti menggunakan alat untuk mengambil dokumentasi seperti kamera, dan tlfon sebagai tempat merekam dan alat tulis untuk mencatat.

G. Teknik Analisis

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus dengan hal yang lebih penting, mencari pola dan temanya. Hal demikian data yang sudah direduksi memberikan suatu gambaran yang lebih jelasnya.

b. Penyajian data

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya ialah penyajian data. Dengan menyajikan data, maka untuk mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dapat dipahami.

³⁷ Barnawi and Jajat Darajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), p. 211.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Gambaran umum dan sejarah berdirinya Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui, seperti yang akan penulis uraikan pada Bab IV, hanya berupa sejarah singkat saja. Hal ini, mengingat belum ada tulisan yang dapat dijadikan semacam perspektif mengenai Masjid. Sejak Masjid ini berdiri, hingga saat ini belum ada yang membuat buku tentang latar belakang sejarah Masjid tersebut. Dengan cara ini, analisis hanya mengklarifikasi gambaran singkat tentang gambaran keseluruhan dan sejarah berdirinya Masjid dari beberapa sumber atau orang yang memberikan cerita dan menggambarkannya kepada peneliti.

Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui didirikan pada tahun 1995 oleh sanggala yang merupakan toko Masyarakat Di Desa Pasui Kecamatan Buntu Batu. Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui didirikan pada jaman DI TI di bawah pemerintahan khar musakkar didirikan secara pasti pada tahun 1995. Nama pertama Masjid tersebut ialah Al-Huda dan diganti dengan Al-Ansar Muhammadiyah Pasui dan digunakan sampai saat ini.

Pada tahun itu ada seseorang warga di desa tersebut mewakafkan tanahnya untuk mendirikan sebuah Masjid. bahwa di desa itu dan sekitarnya tidak ada Masjid. Warga yang menyadari akan adanya kebutuhan untuk Masjid berinisiatif dan mewakafkan tanahnya untuk dibangun Masjid. Bangunan pertama kali dirakit dengan sekat yang terbuat dari bambu, namun telah mengalami banyak

perubahan dan juga beberapa kali mengalami penambahan ekstensi. sementara itu, Struktur Dan Tugas Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui dari dulu hingga saat ini masih sama dan belum ada perubahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan cara wawancara langsung, maka dapat di uraikan sebagai berikut:

2. Laporan Keuangan Di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

pengelolaan dana dalam Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang menjadi perhatian serius karena dana tersebut adalah dana yang ada di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui. Oleh karena itu para pengelola Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui harus dapat bertanggungjawab dengan dana yang diberikan oleh masyarakat, pemerintah dan sumber lainnya. Proses pengelolaan yang terjadi pada Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui diantaranya bagaimana bentuk pelaporan keuangan oleh pengurus Masjid.

a. Penerimaan atau pendapatan serta sumber dana Masjid

Penerimaan keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui berasal dari berbagai sumber diantaranya infak, shodaqoh, serta zakat dari masyarakat, pemerintah, kotak amal masjid seperti kotak amal jum'at, idul fitri, idul adha, dan kotak amal tarawih. Hal ini mengacu pada hasil wawancara dengan ketua Masjid sekaligus Jamaah Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu (Rahmad D) yang menyatakan bahwa:

“Pemasukan dana Masjid beras dari masyarakat dan jamaah sendiri, dan adapun juga kotak amal, infak, zakat, Serta Sumbangan dan ada pula dari

pemerintah provinsi dan kabupaten untuk keperluan perbaikan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui.”³⁸

pernyataan bapak D juharah selaku bendahara Masjid Al-Ansar

Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang yang menyatakan:

“Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui memperoleh pemasukan atau sumbangan dari berbagai sumber, misalnya aset dari Zakat, Infak, dan sumbangan Misalnya, Jamaah dan masyarakat yang memberikan bantuan atau shodaqoh melalui kotak amal di Masjid pada saat jumatatan dan saat Masjid melakukan kegiatan peringatan hari besar Agama Islam, misalnya idul fitri dan idul adha semuanya berasal dari jamaah dan masyarakat. Ada pula bantuan dari pemerintah provinsi dan kabupaten yang memberikan sumbangan untuk pembangunan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui.”³⁹

Penelitian juga mendapatkan informasi terkait dengan sumber pemasukan

keuangan Masjid bapak Salahuddin yang menyatakan :

“yang saya ketahui bahwa sumber dana yang masuk ke dalam keuangan masjid ini dari kotak amal dan sumbangan dari masyarakat jamaah dan pemerintah yang masuk ke dalam keuangan Masjid”⁴⁰

Pernyataan ini menandakan sumber pendapatan sangat terkait dengan sumbangan

jamaah dan Masjid tidak memiliki sumber pendapatan lain atau kegiatan lain untuk menghasilkan pendapatan untuk pemasukan Masjid. Sementara itu, Masjid telah menerima wakaf berupa hak milik atas tanah dan bangunan. Dengan pengumpulan dana infak, shodaqoh, dan zakat Masjid memiliki potensi untuk tumbuh dan memperoleh dana dari berbagai sumber yang sesuai dengan Prinsip Syariah.

Laporan penerimaan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui dapat disajikan dalam Tabel 3.1 berikut

³⁸ Wawancara kepada Rahmad D selaku ketua masjid dan jamaah masjid pada 2 april 2024

³⁹ Wawancara kepada D Juharah selaku bendahara masjid pada 4 april 2024

⁴⁰ Wawancara kepada Salahuddin selaku jamaah masjid pada 16 april 2024

Tabel 4. 1 laporan penerimaan dana Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Per 31 Desember 2023 (dalam rupiah)

No	Bulan	Infak	Sedekah	Zakat	Kotak amal	Jumlah
1	Saldo					273.035.000
2	Jan	1,618,000	1,768,000		3,125,000	6,511,000
3	Feb	2,740,000	1,569,000		2,864,000	7,173,000
4	Mar	3,914,000	1,265,000		3,682,000	8,861,000
5	Apr	3,698,000	656,000		3,249,000	7,603,000
6	Mei	4,075,000	1,784,000	30,667,000	4,869,000	41,395,000
7	Jun	1,957,000	762,000		3,870,000	6,589,000
8	Jul	2,436,000	1,037,000		4,646,000	8,119,000
9	Agut	3,328,000	1,392,000		3,956,000	8,676,000
10	Sep	3,641,000	977,000		2,942,000	7,560,000
11	Okt	3,543,000	907,000		3,684,000	8,134,000
12	Nov	1,102,000	483,000		2,968,000	5,992,000
13	Des	3,709,000	887,000		2,003,000	6,599,000
	Jumlah	28,735,000	14,394,000	30,667,000	41,858,000	387,611,000

Sumber : data keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui (2023)

b. Pengeluaran Masjid terdiri dari :

Penjelasan mengenai pengeluaran Masjid pada hasil wawancara dengan bendahara Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu (Djuharah) yang menyatakan :

“Semua dana yang dimiliki baik dari kotak amal ataupun shodaqoh jamaah, tentunya dimanfaatkan untuk pembiayaan operasional serta kegiatan keagamaan yang dilaksanakan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui seperti untuk bayar tagihan PLN, biaya acara pengajian, atau saat bulan Ramadan untuk para penceramah dan lainnya. Selain itu masih ada pengeluaran untuk pemeliharaan masjid itu misalkan kegiatan pengecatan baik di dalam Masjid maupun bagian luar Masjid, pagar atau tempat wudhu, biasanya itu hampir setiap mau masuk bulan Ramadhan. Masih ada lagi biaya yang harus dikeluarkan oleh Masjid, yaitu membeli

perlengkapan dan peralatan, misalnya ase, mik, sajadah, Al-Qur'an, dan lain-lain.⁴¹

Pendapat serupa disampaikan oleh Rahmad D selaku Ketua Umum Masjid Dan Jamaah Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui yang menyatakan:

“seluruh keuangan atau dana yang ada di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui tentunya ditujukan untuk membiayai segala keperluan Masjid seperti untuk pembangunan wc, tempat wudhu, bayar listrik, pembelian peralatan, untuk pengajian dan untuk para penceramah pada saat Idul Fitri dan kami sudah diberi kepercayaan untuk mengelola keuangan Masjid jadi kami sebagai pengurus Masjid harus memberikan pelayanan yang baik untuk para jamaah”⁴²

Peneliti juga mencoba melakukan konfirmasi terkait pengeluaran Masjid

Al-Ansar Muhammadiyah Pasui kepada wakil masyarakat yaitu Bapak Salahuddin yang menyatakan :

“pengeluaran Masjid sih seperti pada saat kami mengadakan acara pengajian atau, selain itu untuk perlengkapan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui itu sendiri seperti bayar listrik, air, dan keperluan lainnya”⁴³

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengeluaran dana yang dikeluarkan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui ini telah dipergunakan dengan sebaik-baiknya untuk keperluan Masjid dan dalam rangka memelihara masjid itu sendiri. Di sisi lain, Masjid juga memiliki dana operasional, yaitu terpisah dari dana pembangunan. Alasan utama untuk Masjid ditentukan dan dipisahkan masing-masing dan setiap pendanaan karena mereka ingin lebih spesifik tentang penggunaan uang, yaitu untuk melayani tujuan dari kepatuhan Syariah.

Berikut ini disajikan laporan pengeluaran Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu.

⁴¹ Wawancara kepada D Juharah selaku bendahara masjid pada 4 april 2024

⁴² Wawancara Kepada Rahmad D selaku ketua masjid dan jamaah masjid pada 2 april 2024

⁴³ Wawancara Kepada Salahuddin selaku jamaah masjid pada 16 1pril 2024

**Tabel 4. 2 laporan pengeluaran bulanan Masjid Al-Ansar
Muhammadiyah Pasui Per 31 Desember 2023**

No	Bulan	Bisarah	Biaya Kegiatan	Operasional	Lain-Lain	Jumlah
1	Jan	1,720,000	1,684,000	1,150,000		4,554,000
2	Feb	1,645,000	1,736,000	1,182,000		4,563,000
3	Mar	1,575,000	5,892,000	1,674,000		9,141,000
4	Ap	2,642,000	2,893,000	1,450,000	2,505,000	6,599,000
5	Mei	3,885,000	10,497,000	2,542,000		16,924,000
6	Jun	1,683,000	4,675,000	1,480,000	2,445,000	10,283,000
7	Jul	1,894,000	8,813,000	2,268,000		12,975,000
8	Agt	2,912,000	4,944,000	1,965,000	1,450,000	11,321,000
9	Sep	1,805,000	2,332,000	1,763,000		4,900,000
10	Okt	1,936,000	3,647,000	2,005,000		8,588,000
11	Nov	1,730,000	8,614,000	1,144,000		11,488,000
12	Des	3,244,000	2,361,000	1,866,000		7,471,000
13	Jumlah	26,671,000	70,088,000	20,489,000	6,400,000	108,807,000

Sumber : data keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui (2023)

Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui dalam menjalankan operasional membutuhkan pengeluaran dana keuangan yang keseluruhannya bersumber dari keuangan masjid. Pengurus Masjid dan jamaah bermusyawarah menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan perbaikan Masjid.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui hanya berupa catatan pengeluaran dan penerimaan kas yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh Bendahara Masjid. Proses penerimaan, pengeluaran serta anggaran setiap bulannya termasuk proses tanggung jawab yang dilakukan. Pertanggung jawaban di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui

berbentuk catatan yang tertulis oleh Bendahara dan ditinjau kembali oleh Ketua Masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Bapak Djuharah menyatakan :

“Dalam suatu pertanggungjawaban keuangan Masjid, pengurus hanya meminta Saya sebagai Bendahara untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran dana. Jadi saya mencatat sesuai pemasukan dan pengeluaran yang ada secara, kalau ada uang masuk, misalnya kotak amal ya saya catat berapa totalnya, kalau ada sumbangan juga saya catat. Juga demikian dengan pengeluarannya, misalnya bayar listrik, bayar bisaroh, dan lainnya. sebelum doa jumat saya dan pengurus Masjid menyampaikan tentang pengeluaran dan pemasukan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui tetapi belum terlalu sering di umumkan setiap hari Jumat.⁴⁴

Bapak Rahmad D selaku ketua Masjid Dan Jamaah Masjid terkait dengan

pelaporan keuangan Masjid menyatakan bahwa :

“kalau yang diumumkan diatas seperti itulah memang realitanya, saat hari jumat di umumkan sekian pemasukan dan pengeluaran secara rinci, seperti di Masjid-Masjid lain. Walaupun belum setiap hari jumat di umumkan tapi kami akan usahakan untuk akan setiap hari jumat mengumumkan hasil laporan keuangan Masjid agar para jamaah dapat mengetahui laporan keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan baik dengan ketua maupun

bendahara Masjid, diperoleh hasil bahwa penyajian laporan keuangan yang ada di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui belum memenuhi standar sebagai mana ketentuan dalam ISAK No. 35 yang mengatur tentang organisasi nonlaba. Dalam hal ini Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui hanya menyajikan laporan pengeluaran bulanan (arus kas masuk dan arus kas keluar). Bendahara Masjid menyajikan pencatatan laporan penerimaan dan pengeluaran dana Masjid, dimanah penerimaan bersumber dari sumbangan kotak amal, zakat, infak,

⁴⁴ Wawancara kepada D Juharah selaku bendahara masjid pada 4 april 2024

⁴⁵ Wawancara kepada Rahmad D selaku ketua masjid dan jamaah masjid pada 2 april

shodaqoh, sedangkan pengeluaran Masjid meliputi pembiayaan bisaroh, biasa kegiatan, operasional, dan lain-lain. Setelah melihat penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaporan keuangan yang disajikan oleh Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui dinilai belum sesuai dengan standar yang diterapkan dalam ISAK No. 35.

Laporan keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui belum disajikan berdasarkan ISAK 35. Dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 terdapat 5 jenis laporan keuangan yang harus disajikan yaitu : laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, laporan penghasilan komprehensif, dan catatan atas laporan keuangan. Berikut penyajian laporan keuangan yang telah direkonstruksi oleh peneliti berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui dengan menggunakan data laporan penerimaan dan pengeluaran Masjid per 30 April 2023: Penyajian Laporan Posisi Keuangan Menurut ISAK 35 pada Masjid al-ansar muhammadiyah pasui.

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan terdiri dari dua bagian yaitu aktiva dan pasiva. Adapun bentuk laporan posisi keuangan yang peneliti kontruksi sesuai isak no.35 sebagai berikut :

Penerapan laporan posisi keuangan pada Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui sesuai dengan ISAK No. 35 sebagai berikut :

Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang 31 Desember 2023(dalam bentuk rupiah)

**Tabel 4. 3 laporan posisi keuangan pada Masjid Al-Ansar Muhammadiyah
Pasui Tahun 2023**

Keterangan	Rp
Aset	
Aset lancar	
Kas	207,589,000
Piutang	-
nvestasi Jangka pendek	-
Aset Lancar lain : Perlengkapan	11.450.000
Total aset lancar	219,039,000
Aset tiak lancar	
Properti investasi	
Investasi jangka panjang	
Aset tetap	
Tanah	26,720,000
Bangunan	30,000,000
Peralatan	
Akuntansi penyusunan	
Aset lainnya yang belum jelas	100,997,536
Total aset tidak lancar	157,717,536
Total aset	115,521,829
LIABILITAS	
Utang Jangka Pendek	-
Utang Jangka Panjang	-
Jumlah liabilitas	-
ASET NETO	
Tanpa pembatasan dari sumber daya	
Aset Neto Tidak Terkait	387,611.000
Surplus akumulasian	28,250,000
Penghasilan komprehensif lain	-
dengan pembatas dari pemberi sumber daya	
Aset Neto Terkait	-
Penurunan Aset Neto	415,861,000
Jumlah Liabilitas Dan Aset Neto	415,861,000

2. Laporan Penghasil Komprehensif

Laporan penghasil komprehensif adalah salah satu laporan keuangan yang mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam periode tertentu. Adapun bentuk laporan penghasil komprehensif yang peneliti konstruksi sesuai dengan ISAK 35 sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Laporan komprehensif

Nama Akun	Rp
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	-
Pendapatan	-
Sumbangan tidak terikat	Rp. 371.825.153
Penghasilan investasi jangka pendek	-
Jasa Layanan	-
Pendapatan Lain-lain	-
Total Pendapatan	Rp. 371.825.153
Beban	-
Beban gaji dan upah	Rp.123.600.000
Beban Listrik, Air dan Telekomunikasi	Rp.39.575.537
Beban Sewa	-
Beban Administrative	-
Beban Depresiasi	-
Beban Bunga	-
Beban Perlengkapan	Rp. 1.433.000
Beban Peralatan	-
Beban Kerugian Akibat Kebakaran	-
Beban Lain-Lain	Rp. 52.013.080

Total Beban	Rp. 216.621.617
Surplus (Defisit)	Rp.102.430.536
Sumbangan terikat	-
Penghasilan Investasi Jangka Panjang	-
Total Pendapatan	-
Beban	-
Beban Kerugian Akibat Kebakaran	-
Surplus (Defisit)	-
Penghasilan Komprehensif Lain	-
Total Penghasilan Komprehensif	Rp. 102.430.536

3. Laporan Perubahan Aset Neto.

Laporan perubahan aset neto menyajikan informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan. Adapun bentuk Laporan Perubahan Aset Neto yang peneliti konstruksi sesuai dengan ISAK 35 sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Laporan perubahan Aset Neto Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui tahun 2023

KETERANGAN	Rp
ASET NETO TANPA PEMBATAHAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo Awal	Rp. 273.035.000
Surplus tahun berjalan	Rp. 102.430.536
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	-
	-

Saldo Akhir	Rp. 375,465,536
Penghasilan Komprehensif lain	-
Saldo Awal	-
Penghasilan Komprehensif tahun	-
Berjalan	-
Saldo Akhir	-
Total	-
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo Awal	-
Surplus tahun berjalan	-
Aset neto yang dibebaskan dari	-
Pembatasan	-
Saldo Akhir	-
Total aset neto	Rp. 375,465,536

4. Laporan arus kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Adapun klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas pada laporan arus kas organisasi nonlaba, sama dengan yang ada pada organisasi bisnis, yaitu : arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Adapun bentuk laporan arus kas yang peneliti konstruksi sesuai dengan ISAK 35

**Tabel 4.6 laporan arus kas Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui tahun
2023**

Nama akun	Rp
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari sumbangan	Rp. 371.825.153
Kas dari pendapatan jasa	-
Bunga yang diterima	-
Penerimaan Lain-lain	-
Bunga yang dibayarkan	-

Kontribusi	-
perbaikan Masjid :	-
Pembelian perlengkapan	-
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	-
Kas neto dari aktivitas operasi	-
AKTIVITAS INVESTASI	-
Ganti rugi dan asuransi kebakaran	-
Pembelian peralatan	-
Penerimaan dari penjualan investasi	-
Kas neto	-
yang digunakan untuk aktivitas investasi	-
AKTIVITAS PENDANAAN	-
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk	-
investasi dalam dana abadi(Endowment)	-
Investasi bangunan	-
Aktivitas pendanaan Lain :	-
Bunga dibatasi untuk Reininvestasi	-
Pembayaran liabilitas jangka panjang	-
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas	-
pendanaan	-
Beban gaji dan upah	Rp.123.600.000
Beban Jasa dan Profesional	Rp. 50.802.380
Beban Listrik dan Air	Rp.39.575.537
Beban Sewa	-
Beban Administrative	-
Beban	-
Depresiasi	-
Beban Bunga	-
Beban Perlengkapan	Rp. 1.433.000
Beban Peralatan	-
Beban Kerugian Akibat Kebakaran	-
Beban Lain-Lain	6,400,000
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	Rp. 248.225.153
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL JANUARI 2023	Rp.13.091.293
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR DESEMBER 2023	Rp. 89.339.243

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan bertujuan mengungkapkan seluruh informasi keuangan yang perlu diketahui oleh pembaca laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan serta kebijakan yang digunakan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui dalam menyusun laporan keuangan. Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui tidak memiliki catatan atas laporan keuangan sebagai penyajian laporan keuangan

Penerapan Catatan Atas Laporan Keuangan pada Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui berdasarkan ISAK N0. 35, sebagai berikut :

Catatan A menguraikan kebijakan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui yang menyebabkan Catatan B

Catatan A

Jumlah Aset netto tidak terikat merupakan kekayaan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui yang menerima sumbangan tidak terikat yang berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Diantaranya adalah Zakat, Infaq, Shadaqah, dan sumbangan lainnya.

Catatan B

Aset netto tidak terikat merupakan hasil dari seluruh pendapatan dikurangi seluruh beban dan kewajiban

Dalam laporan keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui, catatan atas laporan keuangan masjid merupakan kebijakan pengurus masjid dan diperlukan untuk memperjelas informasi yang ada pada laporan keuangan sebelumnya.

2. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

Akuntabilitas terkait dengan pengelolaan keuangan suatu entitas dalam hal ini Masjid merupakan bentuk pertanggung jawaban dalam hal pengelolaan keuangan dari pihak pengurus Masjid selaku pihak yang diberikan amanah untuk mengelola dana jamaah, kepada jamaah selaku pihak yang mengamanahkan dananya kepada pengurus Masjid. Akuntabilitas bertujuan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelola organisasi kepada semua pihak yang berkepentingan sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya secara berkala.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahmad D Selaku Ketua Umum dan jamaah Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui menyatakan bahwa:

“mengenai pengelolaan keuangan Masjid, kami masih menggunakan sistem yang masih dianggap konvensional masing-masing pengelola menjalankan tugas masing-masing. Jadi bagian dan pengeluaran kas Masjid perlu diketahui oleh semua pengurus dan para jamaah, karena setiap ada uang masuk harus di catat agar dapat di ketahui berapa pemasukan dan pengeluaran Masjid Al-Ansar muhammadiyah Pasui”⁴⁶
Sedangkan D Juharah selaku Bendahara Masjid Al-Ansar Muhammadiyah

Pasui berdasarkan dalam pengelolaan keuangan yang menyatakan bahwa :

“saya sebagai Bendahara Masjid yang mengawasi dan mencatat semua pendapatan yang ada di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui. Jadi saya adalah orang yang umumnya bertanggungjawab atas masalah-masalah yang mungkin akan terjadi menyangkut tentang rekening Masjid. Sehubungan dengan itu, pertanggung jawaban administrasi keuangan merupakan salah satu cara untuk mewakili setiap rekening yang diperoleh Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui, hal ini berguna untuk membentengi bukti sehingga cenderung diserahkan kepada majelis agar tidak ada yang disembunyikan. Selain itu, tanggung jawab juga merupakan alat estimasi untuk membingkai laporan keuangan dengan tujuan agar

⁴⁶ Wawancara dengan rahmad d selaku ketua masjid dan jamaah masjid pada 19 april

nantinya dapat disosialisasikan kepada masyarakat umum atau jemaah Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui itu sendiri”⁴⁷

Jamaah Masjid pammana tentang laporan keuangan Masjid menyatakan

bahwa :

“Menurut saya pelaporan yang sudah diterapkan oleh pihak pengurus Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui ini sudah baik, selain melalui berupa catatan tertulis, pengurus Masjid juga telah melaporkan kondisi keuangannya diikuti juga dengan pelaporan yang di umumkan di papan pengumuman Masjid. Rincian uang dan penggunaannya sudah lumayan detail di dalam setiap pelaporannya. Setahu saya sih itu sudah cukup untuk melaporkan bagaimana kondisi keuangan di dalam Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui ini sendiri.”⁴⁸

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diperoleh kesimpulan

bahwa sistem tata kelola Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui meskipun masih sederhana, namun tata kelolanya suda sesuai dengan prinsip-prinsip syari’ah.

Pengurus Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui lebih mengedepankan kejujuran dan amanah untuk bertanggung jawab kepada Allah SWT. Atas dasar ini mereka melaksanakan sistem tata kelola Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui dengan penuh kejujuran, sehingga akuntabilitas keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui tetap efektif dan efisien.

3. Penerapan Transparansi Pengelolaan Keuangan Di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

Administrasi keuangan adalah tindakan umum yang mencakup pengaturan, perencanaan, pengorganisasian, perincian, tanggung jawab, dan manajemen. Semua bersama-sama untuk administrasi moneter Masjid untuk mencerminkan standar administrasi yang baik dan sesuai dengan hukum dan pedoman, itu harus

⁴⁷ Wawancara Dengan D Juhara Selaku Bendahara Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Pada 20 April

⁴⁸ Wawancara Dengan Pammana Selaku Jamaah Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Pada 20 April

diawasi dengan cara yang lugas, bertanggungjawab, partisipasi, dan diselesaikan dengan disiplin yang disengaja dan moneter Transparansi dalam administrasi moneter sangat penting bagi semua pengelola Masjid. Tujuannya adalah sebagai bentuk keterbukaan informasi dari pengurus masjid kepada jamaah, sehingga timbul terhadap Masjid. Pelaksanaan prinsip transparansi ini merupakan perwujudan hak dan tanggung jawab antara pengurus Masjid dan jamaah, dalam hal ini pengurus Masjid selaku pihak yang dipercaya untuk mengelola keuangan berkewajiban untuk menyampaikan segala pengeluaran dan pendapatan kepada jamaah, dan jamaah mempunyai hak untuk mendapatkan setiap detail informasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui dikatakan transparansi jika laporan keuangan yang disajikan terbuka mengenai informasi sumber dana hingga penyajian laporan keuangan serta dapat diketahui oleh pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

Dalam wawancara dengan salahuddin selaku jamaah Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui menyatakan bahwa:

“Terkait dengan informasi pengelolaan keuangan Masjid oleh pengurus Masjid, kalau menurut saya sangat penting. Karena mereka ini kan bekerja untuk umat. Umat itu orang yang menyumbang, harus tahu sasaran-sasarannya apa, istilahnya kalau orang menyumbang ke mana tujuannya. Satu itu apakah uangnya dipakai untuk membangun. Itu kan termasuk semua untuk membayar listrik dan sebagainya. Semua pokoknya. Pengelolaan uang yang ada di Masjid memang harus transparan, agar tidak ada hal-hal negatif.”⁴⁹

Wawancara dengan Rahmad D selaku ketua umum dan jamaah Masjid Al-

Ansar Muhammadiyah Pasui menatakan bahwa:

⁴⁹ Wawancara dengan salahuddin selaku jamaah Masjid pada 16 april 2024

“setiap pengurus masjid memikirkan tentang keuangan Masjid apa bila pada saat itu tidak dapat di jelaskan, Jadi setiap kali mereka mengeluarkan uang, biasanya mereka akan mengadakan pertemuan, kemudian, setelah setiap penggunaan juga harus dirinci berapa uang yang di keluarkan dan berapa sisahnya dan para pengurus masjid harus mengetahui. Dan setelah itu di beritahukan kepada masyarakat begitulah kami menginformasikan keuangan Masjid.”⁵⁰

Mengacu pada argumen tersebut, pengelolaan keuangan pada Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui secara prinsip sudah transparan. Masjid menerapkan pelaporan keuangan yang masih sangat sederhana, yaitu dalam bentuk aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Meskipun sistem pencatatan yang digunakan sederhana namun dalam praktiknya dapat berjalan dengan baik dan tidak pernah ditemukan masalah atau terjadi penyimpangan. Namun, sebaiknya ke depan perlu kiranya disajikan pelaporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan (ISAK No. 35). Sebagai bentuk transparansi atau keterbukaan informasi, pengurus Masjid memberikan informasi terkait dengan pengelolaan dana Masjid dengan membagikan print out laporan kas masuk dan kas keluar, selain itu juga terdapat informasi yang ditempatkan pada dinding atau papan di Masjid. Hal ini membuktikan bahwa pengurus Masjid telah menjalankan konsep transparansi terkait dengan pelaporan keuangan. Dengan demikian, transparansi pengelolaan keuangan Masjid akan semakin baik.

Pengelolaan dana Masjid transparan, di mana pengurus Masjid menghadirkan keuangan Masjid secara langsung dihadapkan masyarakat dalam bentuk lisan dan ditulis agar semua orang dapat mendengar dan melihatnya, dan kejujuran atau transparansi pengelolaan dana masyarakat, bukan hanya karena

⁵⁰ Wawancara dengan Rahmad D selaku Ketua Masjid Dan Jamaah Masjid pada 19 april 2024

profesionalisme tetapi juga dipengaruhi oleh spiritualisme. Kemungkinan terjadinya korupsi adalah selalu terbuka, sehingga orang yang tidak pernah berniat untuk melakukannya, mungkin terpengaruh bahwa dia akhirnya melakukannya. Oleh karena itu, profesionalisme dan transparansi sangat diperlukan dalam mengelola dana Masjid, Karena dana ini dikumpulkan dari masyarakat dan merupakan bentuk tanggung jawab kepada Allah SWT.

B. PEMBAHASAN

1. Laporan Keuangan Di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang berisi catatan keuangan dari suatu perusahaan dan bagian dari sebuah pertanggungjawaban. sudah selayaknya setiap masjid membuat laporan keuangan dengan lebih rinci dan sesuai regulasi yang ditetapkan bukan hanya karena adanya penghargaan tapi keikhlasan dalam beribadah.

Pencatatan laporan keuangan di Masjid Al-Asar Muhammadiyah Pasui dilakukan dengan sederhana, yaitu mencatat uang masuk dan keluar saja, hal ini sudah berlangsung lama dan menjadi bukti bahwa pengelolaan keuangan Masjid yang telah dilakukan secara terbuka dan riil. Adapun sumber dana yang masuk ke dalam keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui berasal dari infak dan sedekah dari masyarakat dan pemerintah, ada pula dari kotak amal Masjid seperti kotak amal jum'at, idul fitri, idul adha, dan kotak amal tarawih, serta masyarakat yang membayar nazar termasuk dalam pemasukan dana, adapun Pengeluaran

beban Masjid meliputi Besaroh, Pembiayaan Kegiatan Hari Besar Islam, Beban Listrik dan Air, dan Beban Lain-Lain.

Dapat diketahui bahwa Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui dinilai perlu membuat laporan keuangan dengan mengacu pada ISAK No. 35. Laporan keuangan masjid selaku entitas nirlaba dengan mengacu ISAK No. 35 terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasil komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan dengan mengacu pada ketentuan yang ada akan memberikan informasi terkait dengan pengelolaan keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui dan bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, Narasumber menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui masih sangat sederhana. Pendidikan yang dimiliki oleh pihak pengurus Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui khususnya pada bagian pembukuan/penyusunan laporan keuangan masih terbilang belum sesuai. Dari narasumber juga di dapatkan bahwa pemilihan kepengurusan masjid tidak di lihat dari latar belakang pendidikan ataupun lulusan sarjana ekonomi atau akuntansi, hanya saja mereka langsung memilih dan yang siap menjadi pengurus Masjid.

Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya kendala dalam penerapan laporan keuangan berbasis pencatatan standar akuntansi keuangan ISAK No. 35. Organisasi nonlaba, Walaupun belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan apa yang ditetapkan Ikatan Akuntansi Indonesia, namun mereka sudah merinci penerimaan dan pengeluaran Masjid dengan sangat baik. Karena memang

tujuan utama Masjid adalah bertanggung jawab kepada pemberi dana atau donatur sehingga tidak ada kecurigaan dan tetap menjalankan amanah dengan baik.

Menurut pendapat Bapak Abdul Rahman Aras S.Pd.I., M.E.Sy yang memahami tentang akuntansi syariah dalam laporan keuangan masjid yang menyatakan bahwa dalam laporan keuangan masjid harus menggunakan sistem pernyataan akuntansi keuangan yaitu ISAK No. 35 organisasi nonlaba yang menyatakan tentang laporan posisi keuangan, laporan Penghasil Komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan. Ketika kita menyacu pada ISAK 35 menyatakan bahwa dalam komponen organisasi nonlaba mengenai laporan keuangan masjid harus memenuhi standar akuntansi yang ada karena dalam keuangan masjid itu ada dana dari masyarakat dan para jamaah yang harus betul-betul di jaga.

Temuan kajian tersebut sesuai dengan pendapat Bapak Drs Afandi, M.Si selaku ketua perwakilan daerah Masjid Indonesia kota Surabaya yang menyatakan bahwa Masjid harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi syariah, dengan melaksanakan pelatihan yang sangat berguna bagi para takmir Masjid. Sistem akuntansi yang seperti ini menjadi penting sekali karena tentu akan membangun akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan apa bila kemudian sistem akuntansi yang bisa menjadi standar akuntabilitas bagi tata kelola keuangan Masjid menumbuhkan kepercayaan para jamaah maupun publik pada umumnya sehingga akan memakmurkan Masjid.

2. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

Akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting dari pembuatan laporan keuangan, karena inti dari pembuatan laporan keuangan adalah menunjukkan hasil kepada masyarakat sebagai bukti pertanggung jawaban. Bendahara Masjid mempunyai tanggung jawab yang sangat penting dalam mengelola keuangan Masjid, hal ini merupakan bentuk pertanggungjawaban dari bagaimana sikap pengurus masjid mengelola keuangan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah didapat peneliti yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui sudah melaporkan, mengungkapkan dan mengelola segala kegiatan dan aktivitas yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik dengan sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya manajemen rapat pengelolaan keuangan dengan pengurus masjid lainnya setiap tahun dan laporan harian kepada ketua umum takmir Masjid. Justru dalam hal ini pengelola Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui sudah menjalankan amanah dengan ikhlas tanpa keinginan timbal balik atau untung dalam hal duniawi dan menjalankan amanah semata-mata karena Allah

Menurut pendapat bapak Abdul Rahman Aras S.Pd.I., M.E.Sy yang memahami tentang akuntansi syariah, apakah penting akuntabilitas dalam laporan keuangan Masjid. Dalam laporan keuangan sangat penting menerapkan akuntabilitas karena akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban oleh pihak pengurus masjid atau takmir atas segala aktifitas keuangan dalam pengelolaan

masjid tersebut maka dia harus akuntabilitas atau bertanggung jawab untuk memberikan atau menyajikan laporan keuangan yang berkaitan dengan dana yang berasal dari masyarakat maka harus di pertanggungjawabkan kepada masyarakat juga dan jamaah dan kepada pihak-pihak yang lain. Dan harus juga bertanggung jawab kepada allah swt yang berkaitan dengan apa yang dia sampaikan dan sajikan dalam bentuk laporan keuangan harus betul-betul sesuai dengan fakta yang ada seperti berapa dana yang masuk dari jamaah dan masyarakat maka itu yang harus di sajikan begiupun dengan pengeluaran berapa dana yang keluar begitu pula yang harus di sajikan jangan sampai berbedah dengan catatan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan harus taransparansi atau transparan dalam laporan keuangannya agar tidak ada timbur kecurigaan terhadap apara pengurus dan para jamaah tentang laporan keuangan maka harus di informasikan secara langsung dan harus sesuai dengan data-data yang ada.

Oleh karena itu penggunaan pengelolaan keuangan ditandai dengan penyediaan ruang ibadah yang nyaman, kebersihan yang terjaga dan suasana yang terjaga. Secara berkala penerimaan dan pengeluaran pada saat Shalat juim,at maupun di hari besar Islam lainnya Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui melaporkan sebagai bentuk akuntabilitas.

3. Penerapan Transparansi Pengelolaan Keuangan Di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

Transparansi ini dalam pengelolaan keuangan sangat diperlukan oleh pengurus kepada jamaah. Adanya penerapan transparansi ini dapat mewujudkan suatu

keterbukaan dan juga kepercayaan untuk masyarakat terutama jamaah Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui untuk mengetahui data secara terperinci, karena jamaah sekaligus donatur yang mempunyai hak untuk mengetahui arus kas Masjid secara rinci dan juga terbuka, sementara pengurus masjid mempunyai kewajiban untuk menyampaikan arus kas Masjid kepada masyarakat atau jamaah. Kejelasan dan terperinci transparansi keuangan yang ada di dalam Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui ini bisa dikatakan sudah jelas, di karenakan data yang di transparansikan asli, rinci dan juga terbuka untuk masyarakat dan juga jamaah Masjid.

Adanya transparansi keuangan yang ada di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui ini sudah di terapkan sejak awal terbentuknya pengurus masjid tersebut. Namun bentuk transparansi yang berada di dalam Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui masih belum menggunakan Standar Akuntansi ISAK No. 35, karena sebagai pengurus tidak terlalu paham dengan teori-teori mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman.

Dengan sudah diterapkannya transparansi keuangan sederhana yang di lakukan oleh pengurus masjid ini di rasakan oleh jamaah bahkan masyarakat sekitar sudah jelas dan tidak menyimpang, dengan bentuk pelaporan sedemikian sederhananya yang di buat dan di paparkan oleh pengurus Masjid tidak terlalu pengaruh untuk keterbukaan yang akan di transparansikan kepada jamaah Masjid.

Ada beberapa cara pengurus masjid untuk melaporkan kondisi keuangan Masjid, untuk mengetahui sejauh mana transparansi laporan keuangan dari Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui dapat dilihat dari:

a. Kelengkapan dan Kejelasan informasi

Pengurus masjid menjelaskan secara lengkap dan terbuka mengenai kendala-kendala apa saja yang dihadapi pada saat pembuatan laporan keuangan. Informasi yang diberikan jelas dan lengkap tidak saja informasi mengenai gambaran umum tentang Masjid tetapi kegiatan dan sektor keuangan yang mudah untuk dipahami.

b. Keterbukaan proses pengelolaan dan pelaporan keuangan

Pengurus Masjid mampu bersikap transparan dan memberikan penjelasan rinci tentang tata cara pengelolaan dan pelaporan keuangan. Pengelola mampu menjelaskan bagaimana uang dapat dikumpulkan, dari mana asalnya, biaya apa saja yang terlibat dalam proses pembuatan laporan keuangan, yang kemudian digabungkan menjadi laporan keuangan Masjid bulan berikutnya.

c. Publikasi kinerja keuangan

Melaporkan keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui masih sangat mendasar. Setiap hari jum'at sebelum melaksanakan shalat jum'at. Selain disampaikan dengan lisan laporan keuangan ini juga ditempelkan di papan Masjid agar masyarakat umum dapat melihatnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan simpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan organisasi nonlaba yaitu ISAK No. 35. Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui hanya menyajikan laporan keuangan yaitu laporan kas masuk dan laporan keluar tidak adanya laporan posisi keuangan, laporan Penghasil Komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan belum disajikan sesuai dengan ketentuan ISAK No. 35 yaitu organisasi nonlaba. Dan dalam laporan keuangan harus memenuhi standar akuntansi yang ada.
2. Akuntabilitas pengelolaan keuangan di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang sudah di kelola sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Syari'ah dan sudah bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui.
3. Penerapan transparansi pengelolaan keuangan di Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kec. Buntu Baru Kab. Enrekang suda terbuka dalam laporan keuangan dan transparan dalam pengelolaannya, namun

dalam pengelolaan keuangan masih sederhana blm ada memenuhi standar akuntansi.

B. Saran

Mengaji pada hasil penelitian, maka dapat di susun beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi para pihak pengurus Masjid Al-Ansar Muhammadiyah Pasui Kec, Buntu Batu Kab, Enrekang, melihat sangat penting akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan kiranya perlu untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan pengetahuan yang luas dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan ISAK No. 35. Dalam hal ini, para pengurus masjid dapat mengikuti pelatihan di bidang akuntansi oleh pihak yang memiliki pengetahuan tentang akuntansi.
2. Agar semua pengurus masjid dapat mempertanggung jawabkan semua dana yang masuk dalam laporan keuangan masjid agar tidak timbul kecurigaan dari para pengurus dan para jamaah.
3. Bagai peneliti selanjutnya dengan tema yang sejenis, hendaknya menggunakan pendekatan teori yang berbeda sehingga dalam menjelaskan tentang laporan keuangan Masjid agar ditemukan penelitian yang lebih baik mengenai pelaporan keuangan khususnya entitas Masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Zainuddin , *Metode Penelitian Hukum*. Cet. Iii; Jakarta: Sinar Grafika. 2011
- Arifin, zainal. *penelitian pendidikan: metode dan pardigma baru*, bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011
- Ahyaruddin, M dkk, “Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Pekanbaru”, Jurnal Universitas Muhammadiyah Riau, No. 1, Vol 1. 2017
- Arif Hidayatullah Dkk, *Analisis Rekontruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi)*, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Vol. VI, No.1. 2019.
- Alaika Sari novita, Ana Sopanah, Dwi Anggarani. *Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Pada Masjid Sabilillah Di Kota Malang Berdasarkan ISAK 35*. Journal of Public and Business Accounting V. 3, N. 1, Juni 2022 Home page: <http://v3.publishing-widyagama.ac.id/index.php/jopba>
- Barnawi and Jajat Darojat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori Dan Praktik* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2018.
- Baridwan zaki, *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, Yogyakarta: BPFE. 2008.
- Gitman Lawrence J dan Chad J. Zutter, “*Principles of Managerial Finance*”, Global Edition: Pearson Education Limited. 2012.
- Haryanti susi and M Elfan Kaukab, *Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Di Wonosobo (Sstudi Empiris Pasa Masjid Yang Terdaftar Di Kemenag Kabupaten Wonosobo*, Journal of Economic, Business and Engineering. 2019.
- Ibrahim, & Khairaturrahmi, *Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Banda Aceh*.Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi JIMEKA. 2018.
- Karimah hajar and Ahmad Baehaqi, *Akuntabilitas Dan Transparansi Manajemen Keuangan Masjid Agung Al Barkah Kota Bekasi*’, JIAI Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia. 2022.
- Kaubab, E. M., dan Haryanti S. “*Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid di Wonosobo Studi Empiris pada Masjid yang*

- Terdftar di Kemenag Kabupaten Wonosobo*, Journal of Economic. Vol. 1 No. 1, 2019.
- Kaubab, M. E., & Haryanti, S. *Keuangan Masjid Di Wonosobo (Studi Empiris Pada Masjid Yang Terdaftar Di Kemenag Kabupaten Wonosobo*, Journal of Economic, Business and Engineering. 2019.
- Lating Ade Irma Suryani, *Penyajian Laporan Keuangan Masjid Sesuai ISAK No. 35 Untuk Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas*, Volume 7 Nomor 1, Januari 2023, DOI : <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1222>
- Nugrahani farida and M Hum. *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo: Cakra Books. 2014
- Nisa, A. K. “*Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Laporan Keuangan dalam Mengelola Organisasi Nirlaba Studi Kasus Masjid Agung Al-Umaraini dan Partai Keadilan Sejahtera*” Skripsi, Makassar: UIN Alauddin. 2017.
- Ridwan, I., dan Khairaturrahm. “*Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan di Banda Aceh*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 3 No. 3. 2018.
- Ridwan, R., & Maulana, A. F. *Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Masjid Studi Empiris: Masjid Jami’ Di Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i2.15589>. 2020.
- Roni Hidayat, Sabili faris, Dadang Romansyah, *Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol 11(2) Oktober 2023, hlm. 233-249 DOI: <https://doi.org/10.35836/jakis.v11i2.626>
- Shafratunnisa, Fierda “*Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan kepada Stakeholders di SD Islam Binakheir*”, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015.
- Sujarweni , V. W. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2017.
- Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan*. Cet.IX; Bandung: alfabeta. 2017.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta. 2016.
- Sodik, M. A., Dan Santu siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*, yogyakarta: literasi media publishing, 2015 .

Suhendar Suhendar and Ruslan Abdul Ghofur, *Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Organisasi Pengelola Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. 2021.

Syafitri Anisa, “*Akuntabilitas Dan Tranparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Humajirin*”, E-Jurnal Al-Dzahab Maret, Vol. 4 No 1. 2023.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press. 2018.

Winarti, Dan Ardiyanti F. “*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Fenomena untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*”, Kaunia, Vol. IX, No. 2. Oktober 2013.